

**REPRESENTASI SIKAP NEGATIF JAKSA AGUNG PADA
ILUSTRASI COVER MAJALAH TEMPO**

**(Studi Semiotika Terhadap Representasi Sikap Negatif Jaksa Agung Pada
Ilustrasi Cover Majalah Tempo
Edisi 2-8 Agustus 2010)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada
FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur**



Oleh :

DWIMAS GITA HERMEIYANTO
NPM. 07403010319

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
JAWA TIMUR
2010**

PERSETUJUAN MENGIKUTI UJIAN SKRIPSI

**REPRESENTASI SIKAP NEGATIF JAKSA AGUNG PADA ILUSTRASI
COVER MAJALAH TEMPO**

(Studi Semiotika Terhadap Representasi Sikap Negatif Jaksa Agung Pada Ilustrasi Cover
Majalah Tempo edisi 2-8 Agustus 2010)

Disusun Oleh:

Dwimas Gita Hermeiyanto
NPM. 07 43010 319

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Mengetahui,

PEMBIMBING UTAMA

Dra.Sumardijati, M.Si.
NIP. 19620323 199309 2001

Mengetahui,

D E K A N

Dra Hj. Suparwati, M.Si.
NIP.19550718 198302 2001

**REPRESENTASI SIKAP NEGATIF JAKSA AGUNG PADA ILUSTRASI
COVER MAJALAH TEMPO**

(Studi Semiotika Terhadap Representasi Sikap Negatif Jaksa Agung Pada Ilustrasi Cover
Majalah Tempo edisi 2-8 Agustus 2010)

Disusun Oleh:
Dwimas Gita Hermeivanto
NPM. 07 43010 319

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada tanggal 03 Desember 2010**

PEMBIMBING

TIM PENGUJI
1.Ketua

Dra.SUMARDJIJATI,M.Si.
NIP. 196203231993092001

Dra.SUMARDJIJATI,M.Si.
NIP. 196203231993092001

2. Sekretaris

Drs.KUSNARTO,M.Si
NIP. 195808011984021001

3. Anggota

Dra.DYVA CLARETTA,M.Si
NPT. 366019400251

Mengetahui,
DEKAN

Dra Hj. Suparwati, M.Si
NIP.19550718 198302 2001

KATA PENGANTAR

ALHAMDULILAH, Segala puji syukur atas kehadiran ALLAH SWT, penulis panjatkan karena dengan limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Representasi Sikap Negatif Jaksa Agung Pada Ilustrasi Cover Majalah Tempo”** dapat penulis susun dan selesaikan dengan baik

Skripsi ini diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan wawasan dan sebagai proses pembelajaran kepada mahasiswa, sehingga dapat mempersiapkan dan menganalisa dengan mengacu pada teoritis dari disiplin ilmu yang didapat di bangku kuliah.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis juga menerima bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa moril, spiritual maupun materiil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Teguh Suedarto, MP, sebagai Rektor UPN”Veteran “ Jawa Timur
2. Dra. Suparwati, M.Si, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UPN “Veteran” Jatim.
3. Juwito, S.Sos, M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
4. Drs. Syaifuddin Zuhri, M.Si sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN “Veteran” Jatim.
5. Dra. Sumardijjati. M.Si, selaku Dosen Pembimbing penulis. Terima kasih telah meluangkan waktunya untuk memberikan nasehat serta motivasi kepada penulis.

6. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi maupun Staf Karyawan FISIP hingga UPN “Veteran” Jatim pada umumnya.
7. Bapak dan Ibu tercinta, bapak Ir. H. Indiarso Soemarno dan ibu Hj. L.H. Rini Sendari terima kasih atas kesabaran, perhatian, kasih sayang, serta doa-doa yang tiada hentinya dalam mendidik dan membimbing Dwimas sampai seperti sekarang ini dan untuk selamanya.
8. Kakak dan Adikku, Adit dan Angga yang selalu menghibur dan memberikan semangat selama proses penulisan skripsi ini.
9. Wasisna Dinaryanti Putri yang sudah memberi semangat dukungan dan motivasi saat mengerjakan penulisan skripsi ini.
10. Buat dulur-dulur X-PHOSE semuanya yang memberikan semangat, dukungan, dan berkat kalian saya mendapatkan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Anak-Anak Rea-Reo yang selalu memberi kegilaan.
12. Anak kost, Nanang, Risky, Kikik, Anjaz, Reza, Sandy, Herman, Yoga yang terus bersama berjuang di kota orang untuk mewujudkan mimpi kita.
13. Teman-teman angkatan 2007, Dewi, Marlin, Rio, Meta, Tata, dll. yang berjuang bersama menyelesaikan skripsi. Maupun buat teman-teman yang masih dalam proses dan masih berjuang, makasih doanya
14. Teman-teman The Brader Kediri di Surabaya Abraham, Arianto, Egy, Ari, Janggi makasih doa dan dukungannya selama ini.
15. Seluruh INTERNISTI dan PERSIKMANIA dimanapun berada.
16. Seluruh pihak yang tak dapat penulis sebutkan atas keterbatasan halaman ini, untuk segala bentuk bantuan yang diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik maupun saran selalu penulis harapkan demi tercapainya hal terbaik dari skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sekaligus menambah pengetahuan bagi berbagai pihak. Amin.

Surabaya, November, 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN DAN	
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAKSI	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan Penelitian	7
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Majalah Sebagai Media Massa	9
2.1.2. Majalah.....	10
2.1.3. Ilustrasi Cover.....	11
2.1.4. Komunikasi Visual.....	13
2.1.5. Representasi.....	14

2.1.6. Relasi Politik Dengan Hukum.....	15
2.1.7. Font.....	16
2.1.8.1 Jenis Font.....	18
2.1.8.2 Karakteristi Jenis Font.....	19
2.1.8. Pemaknaan Warna.....	22
2.1.9. Kejaksaan Indonesia.....	25
2.1.10. Jaksa Agung.....	27
2.1.11. Pengertian Sikap.....	28
2.1.12. Arti Kecoa.....	30
2.1.13. Definisi Sampah dan tempat Sampah.....	31
2.1.14. Definisi Sapu dan Sepatu.....	34
2.1.15. Definisi Karpet.....	34
2.1.16. Pendekatan Semeotika.....	36
2.1.17. Semiotika Charles S. Pierce.....	38
2.2. Kerangka Berpikir.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian	43
3.2. Korpus	44
3.3. Unit Analisis	44
3.3.1. Ikon (icon).....	45
3.3.2. Indeks (index).....	45
3.3.3. Simbol(symbol).....	46

3.4. Teknik Pengumpulan Data	47
3.5. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian dan Penyajian Data.....	51
4.1.1 Ilustrasi Cover Majalah Tempo.....	51
4.1.2. Majalah Tempo	52
4.2. Penyajian Data	54
4.3. Ilustrasi Cover Majalah Tempo Berdasarkan Metode Semiotik Charles Sanders Pierce	55
4.4 Pemaknaan Terhadap Ilustrasi Cover Majalah Tempo Edisi 2-8 Agustus.....	59
4.4.1 Ikon	59
4.4.2 Indeks	60
4.4.3 Simbol	63
4.5. Makna Keseluruhan Representasi Sikap Negatif Jaksa Agung Pada Ilustrasi Cover Depan Majalah Tempo Edisi 2-8 Agustus 2010 dalam Model Triangel of Meaning Pierce	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	72
5.2. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Hubungan Tanda, Objek dan Interpretant Pierce	40
Gambar 2. Model Kategori Tanda Oleh Pierce	40
Gambar 3. Analisi Semiotik Charles Sander Pierce	42
Gambar 4. Hubungan ketiga elemen Pierce pada Ilustrasi Cover Majalah Tempo	56
Gambar 5. Hubungan analisis Semiotik Charles Sander Pierce Pada ilustrasi Cover Majalah Tempo	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Ilustrasi cover Majalah Tempo Edisi 2-8 Agustus 2010	76

ABSTRAKSI

DWIMAS GITA HERMEIYANTO, REPRESENTASI SIKAP NEGATIF JAKSA AGUNG HENDARMAN PADA ILUSTRASI COVER MAJALAH TEMPO (Studi Semiotika Terhadap Representasi Sikap Negatif Jaksa Agung Pada Ilustrasi Cover Majalah Tempo edisi 2-8 Agustus 2010)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi sikap negatif Jaksa Agung Hendarman pada ilustrasi cover majalah Tempo edisi 2-8 Agustus 2010.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: teori segitiga makna Charles Sanders Pierce, Ilustrasi Cover, Kartun dan Karikatur, Pengertian sikap, Representasi, Komunikasi Visual, Semiotika. Sumber atau teori tersebut digunakan sebagai dasar atau acuan dalam pembahasan penelitian.

Korpus dalam penelitian ini adalah "Sikap Negatif Jaksa Agung" dalam ilustrasi cover "Kasus SISMINBAKUM: Ada Apa dengan Hendarman" pada cover majalah Tempo edisi 2-8 Agustus 2010. Tentang sikap negatif Jaksa Agung Hendarman dalam menangani kasus SISMINBAKUM. Analisis semiotik ini menggunakan pendekatan semiotika model Charles Sanders Pierce. Dengan Menggunakan model semiotik dari Pierce. Sistem tanda (gambar, warna, perilaku non verbal dan atribut pendukung) atau digunakan sebagai indikator pengamatan dalam penelitian kualitatif secara deskriptif pada ilustrasi cover, yang mengkategorikan tanda tersebut menjadi ikon, indeks dan simbol

Dari hasil interpretasi, maka representasi sikap negatif Jaksa Agung pada ilustrasi cover majalah Tempo edisi 2-8 Agustus adalah membentuk makna semiotik representasi sikap negatif seorang Jaksa Agung Hendarman dalam menjalankan tugasnya sebagai Jaksa Agung. Adapun hubungan sebab akibat diantara seluruh obyek dalam ilustrasi cover majalah Tempo edisi 2-8 Agustus ini adalah penanganan kasus SISMINBAKUM yang ditangani Jaksa Agung tidak menggunakan tindakan sesuai dengan hukum dan undang-undang yang berlaku, sehingga dapat meresahkan masyarakat.

Kata Kunci: Ilustrasi Cover, Semiotik, Sikap Negatif, Majalah Tempo

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehadiran media massa terutama media cetak merupakan penanda awal dari kehidupan modern sekarang ini. Pesan melalui media cetak diungkapkan dengan huruf-huruf dan baru menimbulkan makna apabila khalayak berperan secara aktif. Karena itu berita, tajuk rencana, artikel, dan lain-lain, pada media cetak harus disusun sedemikian rupa, sehingga mudah dicerna oleh khalayak. Kelebihan media cetak lainnya, adalah media ini dapat dikaji ulang, didokumentasikan, dan dihimpun untuk kepentingan pengetahuan, serta dapat dijadikan bukti otentik yang bernilai tinggi. (Effendy, 2000 : 313-314).

Media massa seperti media cetak, selain memberikan informasi juga sebagai alat kritik sosial. Kritik sosial sebenarnya bagaikan yang sangat penting dalam kemajuan jalannya pemerintahan, karena kritik menciptakan cambuk bagi pemerintahan agar mampu dan sebisa mungkin mengerti apa yang diinginkan masyarakat terhadap pemerintahan, lewat karikatur media cetak yang diproduksi para desainer media dalam hal ini majalah. Kritik sosial seringkali ditemui di dalam berbagai media cetak, seperti surat kabar, majalah dan tabloid. Kesalahan yang dilakukan oleh pemerintah akan segera dapat diketahui. (Wujaya, 2004:4)

Pada saat ini Kejaksaan banyak disorot oleh masyarakat, dikarenakan kinerja kejaksaan semakin buruk. Kejaksaan yang berfungsi sebagai salah satu lembaga penegak hukum dituntut untuk lebih berperan dalam menegakkan supremasi hukum, perlindungan kepentingan umum, penegakan hak asasi

manusia, serta pemberantasan Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Sedangkan pada kenyataannya kinerja kejaksaan dinilai berbanding terbalik dengan fungsi dan tugasnya.

Kejaksaan R.I. merupakan suatu lembaga negara yang melaksanakan kekuasaan negara, khususnya di bidang penuntutan. Sebagai badan yang berwenang dalam penegakan hukum dan keadilan, Kejaksaan dipimpin oleh Jaksa Agung yang dipilih oleh dan bertanggung jawab kepada Presiden. Kejaksaan Agung, Kejaksaan Tinggi, dan Kejaksaan Negeri merupakan kekuasaan negara khususnya di bidang penuntutan, dimana semuanya merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, Kejaksaan dipimpin oleh Jaksa Agung yang membawahi enam Jaksa Agung Muda serta 31 Kepala Kejaksaan Tinggi pada tiap provinsi. UU No. 16 Tahun 2004 tentang Kejaksaan Republik Indonesia juga mengisyaratkan bahwa lembaga Kejaksaan berada pada posisi sentral dengan peran strategis dalam pemantapan ketahanan bangsa. Karena Kejaksaan berada di poros dan menjadi filter antara proses penyidikan dan proses pemeriksaan di persidangan serta juga sebagai pelaksana penetapan dan keputusan pengadilan. Sehingga, Lembaga Kejaksaan sebagai pengendali proses perkara (Dominus Litis), karena hanya institusi Kejaksaan yang dapat menentukan apakah suatu kasus dapat diajukan ke Pengadilan atau tidak berdasarkan alat bukti yang sah menurut Hukum Acara Pidana.

Kejaksaan juga merupakan satu-satunya instansi pelaksana putusan pidana (executive ambtenaar). Selain berperan dalam perkara pidana, Kejaksaan juga

memiliki peran lain dalam Hukum Perdata dan Tata Usaha Negara, yaitu dapat mewakili Pemerintah dalam Perkara Perdata dan Tata Usaha Negara sebagai Jaksa Pengacara Negara. Jaksa sebagai pelaksana kewenangan tersebut diberi wewenang sebagai Penuntut Umum serta melaksanakan putusan pengadilan, dan wewenang lain berdasarkan Undang-Undang. (www.kejaksaan.go.id)

Kejaksaan sekarang telah di cap sebagai tempat makelar hukum. Praktek KKN yang melibatkan anggota kejaksaan semakin merajalela. Seperti kasus yang masih hangat diperbincangkan saat ini adalah kasus Jaksa Agung Hendarman Supanji yang menangani kasus SISMINBAKUM (Sistem Administrasi Badan Hukum). (<http://tempointeractive.com>).

Kasus SISMINBAKUM yang telah merugikan negara sampai Rp 450 miliar ini sebenarnya sudah lama terjadi sejak tahun 2008, dan perkaranya sudah terselesaikan. Kejaksaan Agung pada saat itu menetapkan Zulkarnain Yunus, yang sudah mantan Dirjen AHU dan penggantinya, Syamsuddin Manan Sinaga, sebagai tersangka. Tetapi ternyata kasus itu berbuntut panjang, karena terdapat bukti-bukti baru dan menyeret beberapa nama baru seperti Yusril Ihza Mahendra dan Hartono Tanoesoedibjo sebagai tersangka. Pada saat Kejaksaan mulai menyidangkan masalah ini, ternyata publik dihebohkan dengan sikap Jaksa Agung Hendarman yang tindakannya dinilai tidak benar. Yaitu ketika anak buahnya, Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus Muhammad Amari melakukan pertemuan dengan Hary Tanoesodibjo yang merupakan adik dari tersangka Hartono Tanosoedibjo. Dalam pertemuan itu membahas masalah penjajakan kemungkinan penyelesaian kasus kakaknya di luar pengadilan dengan tersangka mau membayar Rp. 1 triliun

sebagai uang . Hal ini dianggap menyalahi aturan hukum. Bukannya memberi sanksi pada anak buahnya yang salah, Jaksa Agung Hendarman hanya memperingatkan Jaksa Muda Muhammad Amari untuk tidak mengulanginya lagi. Padahal dalam kasus tersebut Amari jelas salah dengan melanggar peraturan internal yang telah dikeluarkan oleh Jaksa Agung Hendarman pada 15 April 2008, yang isinya pada butir satu tentang setiap jaksa dilarang menerima tamu yang berhubungan dengan suatu perkara. Ketidak tegasan Jaksa Agung Hendarman ini membuat sebagian besar media elektronik memberi perhatian dengan memberitakan kasus tersebut. Hal ini juga diulas oleh majalah Tempo edisi 2-8 Agustus.

Peneliti meanaruh perhatian terhadap ilustrasi cover depan majalah Tempo edisi 2-8 Agustus 2010. Karena pada cover tersebut mengangkat isu yang sedang meresahkan masyarakat. Tentang tindakan Jaksa Agung Hendarman Supandji menangani kasus korupsi SISMINBAKUM (Sistem Administrasi Badan Hukum). Diketahui bahwa terjadi pertemuan antara Jaksa Agung Muda Tindak Pidana Khusus Muhammad Amari dan pengusaha Hary Tanoesoedibjo yang merupakan adik dari tersangka kasus korupsi SISMINBAKUM Hartono Tanoesoedibjo. Hal inilah yang menghebohkan masyarakat, karena kejaksaan dinilai melakukan pelanggaran karena bertemu dengan orang yang sedang beperkara. Tapi Jaksa Agung Hendarman Supandji menyatakan tidak ada yang salah dalam pertemuan itu. Bahkan tidak ada sanksi tegas untuk Amari. Dari kasus tersebut membuat banyak pemberitaan tentang Jaksa Agung Hendarman dalam menyelesaikan kasus SISMINBAKUM, salah satunya diberitakan dengan cara yang unik melalui karya

karikatur. Dalam setiap gambar yang muncul (melalui karikatur) memiliki pengertian yang berbeda-beda, sehingga akan memunculkan makna dibalik pemberitaan tersebut. Oleh karena itu para desainer-desainer dari berbagai media massa menyampaikan pesan atau pemberitaan sebuah informasi yang salah satunya melalui karikatur tersebut.

Selain itu peneliti ingin meneliti ilustrasi cover tersebut karena pada ilustrasi cover “Ada Apa Dengan Hendarman” pada majalah Tempo edisi 2-8 Agustus dirasa sangat menarik. Dimana pada ilustrasi cover tersebut Sosok tersebut sangat berbeda dengan sosok Jaksa Agung yang sebenarnya. Jaksa Agung yang merupakan penuntut umum tertinggi yang memimpin dan mengawasi para jaksa dalam menjalankan tugasnya. Jaksa agung dapat mengesampingkan suatu perkara, jaksa agung dapat bermusyawarah dengan pejabat tinggi terkait seperti kepala kepolisian RI, Menteri, dan Presiden. Pada ilustrasi cover tersebut sosok Jaksa Agung digambarkan Jaksa Agung Hendarman yang sedang duduk kecapekan. Dengan posisi tangan kanan membasuh muka dengan handuk kecil dan tangan sebelah kiri memegang sapu, sapu tersebut terlihat dihinggapi seekor kecoa. Terdapat pula sampah yang dibuang di bawah karpet ruang kerjanya, pada sampah tersebut terdapat foto Hary Tanoesoedibjo selaku adik dari tersangka kasus SISMINBAKUM Hartono Tanoesoedibjo. Dan terdapat pula tempat sampah yang kosong dengan posisi terjatuh. Sedangkan pada *background* terdapat rak buku yang tersusun rapi. Serta dominan warna orange.

Peneliti memilih majalah Tempo karena merupakan salah satu majalah mingguan yang pada umumnya meliput berita dan politik. Pada majalah Tempo,

terdapat rubrik opini yang menyesuaikan isu-isu hanagat tentang politik yang masih banyak dibicarakan oleh masyarakat luas, salah satunya tentang koruptor. Dengan adanya penyampaian pesan lewat karikatur akan didapatkan persepsi yang berbeda-beda dari khalayak sasaran yang memaknainya. Selain itu di majalah Tempo edisi 2-8 Agustus 2010 mengangkat masalah Jaksa Agung Hendarman Supanji dalam menyelesaikan masalah SISMINBAKUM yang dianggap melakukan pelanggaran.

Tempo merupakan salah satu majalah yang terkenal dengan pesan-pesannya yang kritis ini lebih banyak menyajikan topik-topik dalam bidang sosial politik dalam setiap kali penerbitannya. Akibat kekritikannya tersebut Majalah Tempo juga pernah dibredel pada tahun 1982 dan 1994 namun hal ini tidak membuat Tempo terus tenggelam. Dengan semangatnya untuk memperjuangkan kebebasan Pers, Tempo berhasil bangkit dan menerbitkan kembali sirkulasinya pada tahun 1998 dan berhasil menjadi pemimpin untuk iondustri penerbitan di Indonesia serta diterbitkan dengan skala nasional atau beredar diseluruh Indonesia (www.tempointeractive.com).

Melalui pendekatan teori semiotika diharapkan ilustrasi cover mampu diklasifikasikan berdasarkan tanda-tanda visual dan kata-kata yang terkandung didalamnya. Oleh karena itu, pembahasan ini menggunakan kajian kritis yang bertujuan untuk mengungkap makna dan simbol-simbol yang ada (Sobur,2006:132).

Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotik, yaitu studi tentang tanda yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungan dengan tanda-tanda

lain, pengiriman dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya. Selain itu peneliti juga menggunakan warna sebagai acuan untuk penelitian, karena memiliki makna yang bermacam-macam.

Dengan menggunakan metode semiotik dari Charles Sanders Pierce, maka tanda-tanda pada gambar ilustrasi tersebut dapat dilihat dari jenis tanda yang digolongkan dalam semiotik, yaitu ikon, indeks dan simbol. Dari interpretasi tersebut, maka dapat diungkapkan muatan pesan yang terkandung dalam ilustrasi cover depan majalah Tempo edisi 2-8 Agustus 2010.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

“Bagaimana representasi sikap negatif Jaksa Agung pada ilustrasi cover majalah Tempo edisi 2-8 Agustus 2010”

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui representasi sikap negatif Jaksa Agung pada ilustrasi cover majalah Tempo edisi 2-8 Agustus 2010.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis, memberikan makna pada tanda dan lambang yang terdapat dalam objek untuk memperoleh hasil dari interpretasi data mengenai pemaknaan pada ilustrasi cover majalah Tempo dengan menggunakan metode semiotik Pierce.
2. Kegunaan praktis, untuk mengetahui penerapan tanda studi semiotik, sehingga dapat memberi masukan bagi para pembaca majalah mengenai representasi sikap negatif Jaksa Agung Hendarman pada ilustrasi cover majalah Tempo edisi 2-8 Agustus 2010.